

# IMPLEMENTASI KOOPERATIF *NHT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

I Made Sudama Ariyasa  
NIM. 0916011048

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail: ariiyaasaa@gmail.com

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi kooperatif *NHT*. Penelitian tergolong penelitian tindakan kelas (guru sebagai peneliti). Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 1 Blahbatuh yang berjumlah 39 orang. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas pada siklus I secara klasikal adalah 6,78% (cukup aktif), pada siklus II meningkat menjadi 8,15% (aktif), dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,37%. Persentase hasil belajar, pada siklus I adalah 61,53% (cukup baik), pada siklus II mencapai 97,43% (sangat baik). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi kooperatif *NHT*. Disarankan kepada guru penjasorkes menerapkan model pembelajaran kooperatif *NHT*, karena terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Abstract** : This study aimed to improve the activity and the learning outcomes of the passing (*chest pass* and *bounce pass*) basketball through the cooperative implementation with *NHT*. Kind of study was classified as an action research (the teacher as a researcher). The study was conducted 2 cycles which consists of an action plan, action, evaluation/observation, reflection. The subjects of this study were 39 students of X IPA-5 SMA Negeri 1 Blahbatuh. The data were analyzed by using descriptive statistics analysis. The results of the data analysis of the first cycle activity in classical was 6.78% (Quite Active), on the second cycle increased to 8.15% (active), from cycle I to cycle II increased to 1.37%. The learning result percentage in the first cycle was 61.53% (Good Enough), in the second cycle acheive 97.43% (Very Good). Based on the results of the data analysis and the discussion, it can be concluded that the activity and the learning outcomes of the basic passing techniques (*chest pass* and *bounce pass*) basketball increased through the implementation of cooperative *NHT*. It's recommended for the Penjasorkes teacher to implement cooperative learning model with *NHT*, as proven as effective technique to improve the activity and students learning outcomes.

Kata-kata kunci: Pembelajaran kooperatif, aktivitas belajar, hasil belajar, bola basket

Dalam pendidikan di sekolah terdapat mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dan salah satunya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada proses pembelajaran penjasorkes ditekankan bahwa pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan yang mencakup perkembangan fisik, mental, intelektual, spiritual dan perkembangan sosial.

Nurhadi, (2004:1) menyatakan, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap zaman.

Hamalik, (2008:3) menyatakan, pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan

formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang girirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Trianto, (2007:1) menyatakan, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pendidikan hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Penyelenggaraan penjasorkes di sekolah-sekolah, selain harus melaksanakan kegiatan pokok yaitu: atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan, juga

harus melaksanakan kegiatan pilihan yaitu: renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, tenis lapangan, sepak takraw, olahraga tradisional, *softball*, dan cabang-cabang olahraga yang lainnya yang potensial dan berkembang di daerah.

Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, tidak hanya dilakukan dengan penyempurnaan kurikulum, tetapi juga harus diikuti dengan faktor-faktor pendukung lainnya seperti, sarana dan prasarana pendukung, lingkungan yang kondusif dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Blahbatuh pada siswa kelas X IPA-5 dengan jumlah siswa keseluruhan 39 orang pada hari rabu, tanggal 24 Agustus 2013, peneliti mengamati bahwa dalam pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa tidak berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Sehingga sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasilnya sebagian besar siswa tidak dapat melakukan gerakan dengan teknik yang benar atau dapat dikatakan aktivitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu: (1) Dilihat dari aktivitas belajar teknik dasar passing bola basket, ada 1 orang (2,6%) siswa yang

termasuk dalam kategori sangat aktif, 12 orang siswa (30,8%) kategori aktif, 21 orang siswa (53,8%) kategori cukup aktif, 5 orang siswa (12,8%) kategori kurang aktif, dan siswa yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5,79. Dengan rata-rata yang seperti itu, maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada teknik dasar *passing* bola basket adalah cukup aktif. Dan ini perlu ditingkatkan lagi serta perlu perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran karena sebagai model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pembelajaran itu sendiri sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat; (2) Jika dilihat dari ketuntasan dan hasil belajar teknik dasar passing bola basket, yaitu: (a) Pada materi *chest pass*, siswa tidak ada yang memperoleh nilai A (sangat baik), nilai B (baik) sebanyak 8 orang (20,5%), nilai C (cukup) sebanyak 30 orang (76,9%), nilai D (kurang) sebanyak 1 orang (2,6%), nilai E (sangat kurang) tidak ada (0%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 73,2 dalam kategori cukup. Tingkat ketuntasan belajar (KB) siswa secara klasikal adalah 20,5% dan 79,5% dalam kategori tidak tuntas; (b) Pada materi *bounce pass*, siswa yang memperoleh nilai A (sangat baik) tidak ada (0%), nilai B (baik) sebanyak 4 orang (10,2%), nilai C

(cukup) sebanyak 35 orang (89,8%), nilai D (kurang) tidak ada (0%), nilai E (sangat kurang) tidak ada (0%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 74,04% dalam kategori cukup. Tingkat ketuntasan belajar (KB) siswa secara klasikal adalah 15,38%, dan 84,62% dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket, diketahui penyebab-penyebab dari permasalahan yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu: 1) Siswa merasa suasana pembelajaran membosankan karena guru berceramah; 2) Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa hanya sekedar melakukan gerakan; 3) Siswa tidak memiliki suatu pandangan atau pemahaman terhadap materi yang diajarkan; 4) Siswa merasa apa yang dia ketahui hanya untuk dirinya sendiri; 5) Siswa enggan bertanya pada guru atau pada temannya; 6) Siswa takut salah dan ditertawakan temannya; 7) Siswa merasa ragu dan tidak percaya diri; 8) Siswa merasa kurang motivasi.

Bola basket adalah adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang. Jenis permainan ini bertujuan untuk mencari nilai/angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke basket

lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Dalam memainkan bola, pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melemparkan atau menggiring bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan (Muhajir, 2007:11).

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*). *Passing* merupakan cara untuk memberikan bola kepada teman dan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola basket.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2013/2014.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi alternatif yang diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat membuat interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran.

Santyasa dan Sukadi, (2007:8) Mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Santyasa dan Sukadi, (2007:30) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

“Model pembelajaran tipe NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur tradisional” (Trianto. 2007:62).

Trianto, (2007:62-63) menyatakan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda-beda. Kemudian guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan. Para siswa dalam kelompok berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan tiap orang mengetahui jawaban tersebut. Guru

memanggil satu nomor tertentu misalnya nomor 3 kemudian setiap siswa yang nomornya sesuai, mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

NHT hampir sedikit sama dengan diskusi kelompok. Namun memiliki ciri khas yaitu hanya menginginkan satu siswa yang mewakili kelompoknya tapi tanpa menginformasikan sebelumnya kepada kelompok tersebut siapa yang akan menjadi wakilnya. Ciri khas ini memastikan keterlibatan penuh dari seluruh siswa. Pendekatan ini merupakan cara yang baik sekali untuk menambah tanggung jawab perseorangan dalam kelompok. Pendekatan tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide kreatif dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Hal ini akan bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing* dalam pembelajaran bola basket.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA-5 SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali

pertemuan yaitu yang dilakukan setiap hari Rabu mulai pukul 07.30 s/d 09.00 wita. Pelaksanaan penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 31 Juli dan 7 Agustus 2013. Untuk siklus II yaitu dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 21 dan 28 Agustus 2013 yang bertempat di Lapangan SMA Negeri 1 Blahbatuh pada siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 25 orang putra dan 14 orang putri.

Pengumpulan data aktivitas belajar dinilai oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola basket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,78%. Siswa yang aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 51,28% sedangkan siswa yang

tidak aktif sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 48,72% dengan rincian sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, siswa dengan kategori aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 51,28%, siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 19 orang dengan persentase 48,72%, siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dan siswa dengan kategori sangat kurang aktif sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 orang	0%	20 siswa (51,28%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	20 orang	51,28%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	19 orang	48,72%	19 siswa (48,72%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 orang	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 orang	0%	
Jumlah			39 orang	100%	39 orang siswa (100%)

Penelitian mengenai hasil belajar siswa pada teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase 61,53 % dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 38,47% dengan rincian kategori

hasil belajar sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, siswa dengan kategori baik sebanyak 24 orang dengan persentase 61,53%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 15 orang dengan persentase 38,47%, siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dan siswa dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	0	0,00%	A	Sangat Baik	24 orang siswa (61,53 %) Tuntas
2	78-84	24	61,53%	B	Baik	
3	65-77	15	38,47%	C	Cukup Baik	15 orang siswa (38,47%) Tidak Tuntas
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		39	100%			39 siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,15 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Siswa yang aktif sebanyak 38 siswa dengan persentase 97,43% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,57%. Adapun rincian kategori aktivitas belajar siswa yaitu katagori sangat aktif sebanyak 8 orang (20,51%),

aktif sebanyak 30 orang (76,92%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif 1 orang (2,57%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	8 orang	20,51%	38 siswa (97,43%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	30 orang	76,92%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 orang	0%	1 siswa (2,57%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	1 orang	2,57%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 orang	0%	
Jumlah			39 orang	100%	39 orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket diperoleh data siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 18 orang dengan persentase 46,15%, siswa dengan kategori baik sebanyak 20 orang dengan persentase 51,28%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0% , siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dan siswa dengan kategori sangat kurang baik sebanyak 1 orang dengan persentase 2,57%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket mencapai 97,43%. Sehingga

penelitian pada siklus II pada materi teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket adalah **tuntas**.

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	18	46,15%	A	Sangat Baik	38 orang siswa (97,43%) Tuntas
2	78-84	20	51,28%	B	Baik	
3	65-77	0	0%	C	Cukup Baik	1 orang siswa (2,57%) Tidak Tuntas
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	1	2,57%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		39	100%			39 orang siswa (100%)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Blahbatuh pada siswa kelas X-2 dengan jumlah siswa keseluruhan 39 orang, peneliti mengamati bahwa dalam pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa tidak berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Sehingga sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasilnya sebagian besar siswa tidak dapat melakukan gerakan dengan teknik yang benar atau dapat dikatakan aktivitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan

masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT. NHT adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur tradisional. NHT hampir sedikit sama dengan diskusi kelompok. Namun memiliki ciri khas yaitu hanya menginginkan satu siswa yang mewakili kelompoknya tapi tanpa menginformasikan sebelumnya kepada kelompok tersebut siapa yang akan menjadi wakilnya. Ciri khas ini memastikan keterlibatan penuh dari seluruh siswa. Pendekatan ini merupakan cara yang baik sekali untuk menambah tanggung jawab perseorangan dalam kelompok. Pendekatan tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide kreatif dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Hal ini akan bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing* dalam pembelajaran bola basket.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif

dikarenakan masih ada 19 orang yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 38 orang menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,79	Cukup Aktif	0,99%		2,36%
2	Siklus I	6,78	Cukup Aktif			
3	Siklus II	8,15	Aktif		1,37%	

Dari data di atas dapat disampaikan bahwa pada observasi awal rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 5,79 dengan katagori cukup aktif, pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 6,78 dengan katagori cukup aktif dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 8,15 dengan katagori aktif. Disini dapat dilihat peningkatan dari observasi awal ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 0,99. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 1,37 dan terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus II sebesar 2,36.

Hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 15 orang yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan

sehingga siswa yang tuntas sebanyak 38 orang dan hanya 1 orang yang tidak tuntas. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	15,38%	Belum Tuntas	46,15%		82,05%
2	Siklus I	61,53 %	Belum Tuntas			
3	Siklus II	97,43%	Sudah Tuntas		35,9%	

Dari data di atas dapat disampaikan bahwa pada observasi awal siswa tuntas dengan persentase 15,38% dalam katagori sangat kurang, pada siklus I siswa tuntas dengan persentase 61,53% dalam katagori kurang dan pada siklus II siswa tuntas dengan persentase 97,43% dalam katagori sangat baik. Terjadi peningkatan hasil belajar pada observasi awal ke siklus I sebesar 46,15%, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 35,90% dan dari observasi awal ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 82,05%.

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* (*chest pass* dan

*bounce pass*) bola basket pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas X IPA-5 SMA Negeri 1 Blahbatuh, yakni sebesar 78 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 78% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 78 berdasarkan KKM dari X IPA-5 SMA Negeri 1 Blahbatuh tersebut. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Gede Hedri Ari Susila (2011) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas X1 TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012 meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian yang dilakukan oleh I Komang (2012) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling (*roll*) senam lantai pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012 meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiningrum Sukanti (2011) menemukan bahwa aktivitas belajar akuntansi pada siswa kelas X AK 2 SMK YPKK 2 Sleman tahun pelajaran 2011/2012 meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Sukmara (2011) menemukan bahwa prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif NHT.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal ( $\bar{X}$ ). Pada observasi awal rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 5,79 (Cukup Aktif), dan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 6,78 (Cukup Aktif), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 8,15 (Aktif), dari observasi awal ke siklus I

mengalami peningkatan sebesar 0,99 dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,37. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat.

Hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada teknik dasar *passing* bola basket. Pada observasi awal siswa tuntas dengan persentase 15,38% dalam katagori sangat kurang, pada siklus I siswa tuntas dengan persentase 61,53% dalam katagori kurang dan pada siklus II siswa tuntas dengan persentase 97,43% dalam katagori sangat baik. Terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebesar 46,15%, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 35,90% dan dari observasi awal ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 82,05%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat.

Saran kepada guru Penjasorkes agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola basket.

Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pelajaran teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket serta diharapkan kepada siswa-siswi yang dijadikan subyek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket maupun pada pembelajaran yang lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hedri Ari Susila, Gede. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas X1 TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012 (Skripsi).
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Santyasa, I Wayan dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja.

Suardana, I Komang.2012. Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Berguling (Roll) Senam Lantai Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012 (Skripsi).

Sukanti, Istiningrum. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X AK 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia pada <http://journal.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2013.

Sukmara, Cucu. 2011. Pembelajaran Kooperatif NHT (Numbered Heads Together) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 1 Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia pada <http://jurnal.upi.edu>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2013.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher